

Analisis Peran Industri Hotel Syariah dalam Mendukung Kota Padang Panjang Sebagai Kota Serambi Mekkah

Hal | 142

Ridho Kurniawan¹, Fernando Fasandra²
Institut Seni Indonesia Padangpanjang^{1,2}
ridhokurniawanfriday@gmail.com

Article Info	Abstract
<p>Keywords: Sharia Hotel, City Branding, Halal Tourism, Padang Panjang City</p> <p>Received: Dec 11, 2025</p> <p>Approved: Dec 23, 2025</p> <p>Published: Dec 30, 2025</p>	<p>This research analyzes the role of sharia hotels in strengthening the brand of Padang Panjang City as the Veranda of Mecca. Using descriptive qualitative methods, data were collected through observations and in-depth interviews at several sharia hotels. The results show that sharia hotels play a strategic role in building the city's religious identity through the application of sharia principles to services, facilities, operational policies, and hotel ethics. The presence of sharia hotels not only strengthens the city's Islamic image but also impacts the local economy, tourist comfort, and increases public sharia literacy. However, obstacles remain, such as the lack of standard sharia certification and variations in the implementation of standard operating procedures (SOPs) at each hotel. Strategies such as strengthening sharia-based SOPs, collaborating with halal MSMEs, and ethical digital promotion have proven effective in supporting Padang Panjang's brand as the Kota Serambi Mekkah. This study concludes that sharia hotels function as cultural, religious, and economic instruments that strengthen the sustainability of the city's identity based on Islamic values.</p>

PENDAHULUAN

Pariwisata syariah adalah salah satu sektor pariwisata yang memiliki banyak peluang untuk berkembang di Indonesia. Wisata syariah melihat demografi orang muslim sebagai pasar yang sangat prospektif. Untuk menarik wisatawan muslim, fasilitas yang dibutuhkan muslim harus disediakan. Pada dasarnya, yang perlu dilakukan adalah membeli fasilitas yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan turis muslim. Keyakinan wisatawan muslim adalah salah satu faktor penting dalam membuat keputusan tentang jenis perjalanan yang mereka pilih. Wisatawan yang beragama Islam akan memenuhi kebutuhannya sesuai dengan prinsip keyakinannya. Perkembangan pengadaan untuk memenuhi kebutuhan konsumen berdasarkan keyakinan terkait dengan pengaruh yang dimiliki oleh wisatawan muslim terhadap tempat menginap mereka. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi pelanggan terhadap fasilitas dan desain hotel syariah sangat memengaruhi minat dan keputusan mereka untuk menginap. Menurut (Muhlis & Novita Anggraeni, 2025) penelitian ini menemukan bahwa hotel syariah dianggap memenuhi prinsip syariah dengan menyediakan fasilitas ibadah, makanan halal, desain Islami, dan layanan yang ramah Muslim.

Hal | 143

Di Indonesia, pertumbuhan industri pariwisata halal dapat dilihat dari bisnis hotel syariah. Sektor wisata halal, khususnya sektor perhotelan syariah, akan dipengaruhi oleh peningkatan popularitas halal. Tema islami dalam industri perhotelan menjadi menarik karena hotel syariah semakin berkembang, ini disebabkan oleh fakta bahwa pelanggan merasa lebih nyaman dan aman saat menginap di hotel syariah bersama keluarga mereka dibandingkan dengan hotel umum lainnya, dan mereka juga dapat melakukan ibadah dengan mudah. Selain itu, hotel yang menerapkan konsep syariah memiliki citra yang baik dan tidak terkesan buruk. Studi lain, diskala nasional, menunjukkan bahwa bisnis hotel syariah terus berkembang karena meningkatnya permintaan *Muslim-friendly hotels*. Hal ini menunjukkan bahwa industri perhotelan mulai responsif terhadap kebutuhan wisatawan Muslim yang ingin layanan sesuai nilai agama mereka (Ayatina et al., 2021).

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama islam yang membuat pariwisata syariah menjadi potensi yang kuat dan Kota Padang Panjang adalah salah satu kota yang mayoritasnya muslim yang ada di Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Kota Padang Panjang memiliki kehidupan masyarakatnya sangat religius dan pusat pendidikan islam yang kuat, karena itu Kota Padang Panjang

dikenali dengan Kota Serambi Mekkah. Kota ini berperan besar dalam menyebarkan nilai-nilai Islam di Sumatera Barat dan dikenal sebagai pusat dakwah dan pesantren. Kota Padang Panjang yang memiliki julukan inilah yang membuat hotel syariah cocok untuk didirikan, kota yang strategis untuk dikunjungi berwisata dengan lokasinya yang berdekatan dengan kota wisata atau Kota Bukittinggi yang membuat para wisatawan muslim menginap di Kota Padang Panjang. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hotel berbasis syariah membantu pertumbuhan pariwisata berkelanjutan di Sumatera Barat dalam hal ekonomi, sosial, dan lingkungan (Noviyani & Ratnasari, 2021).

Kota Padang Panjang dijuluki "Kota Serambi Mekkah" karena menjadi pusat pendidikan dan ajaran Islam di Sumatera Barat. Julukan ini tidak hanya sekedar simbol religius, itu juga menunjukkan sifat orang-orang di sekitarnya yang mempertahankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi. Istilah Serambi Mekkah digunakan untuk menggambarkan daerah yang memiliki kemiripan karakter keislaman dengan Kota Mekkah, baik dalam hal pendidikan, moralitas masyarakat, maupun tatanan kehidupan sehari-hari sebagai kota religius. Kota Padang Panjang memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata berbasis syariah. Adanya hotel syariah adalah salah satu bukti penerapan nilai-nilai Islam dalam industri pariwisata. Hotel syariah adalah jenis akomodasi yang beroperasi sesuai dengan syariat Islam, baik dalam hal pelayanan, manajemen, dan fasilitas yang ditawarkan. Menurut (Sri Mulyani et al., 2022), hotel syariah tidak hanya berfungsi sebagai tempat menginap, tetapi juga sebagai sarana untuk mewujudkan ekonomi yang berlandaskan nilai halal, etika, dan keberkahan.

Namun demikian, fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan adanya kontradiksi. Meskipun Padang Panjang disebut sebagai "Kota Serambi Mekkah", masih ada beberapa hotel yang belum menerapkan syariah secara menyeluruh. Beberapa hotel masih menggunakan metode pelayanan konvensional, yang tidak sesuai dengan *brandnya* Kota Padang Panjang. Selain itu, konservasi budaya dan pengembangan pariwisata kadang-kadang menimbulkan konflik antara kebutuhan finansial dan keyakinan religius. Situasi ini menimbulkan pertanyaan, apa peran Hotel syariah dalam mendukung *brandnya* Kota Padang Panjang, apakah berdampak dalam mendukung Kota Padang Panjang serta Bagaimana strategi yang digunakan hotel syariah

Menurut (Battour & Ismail, 2016), pariwisata syariah merupakan aktivitas perjalanan wisata yang mengikuti prinsip-prinsip Islam, baik

dalam layanan, fasilitas, maupun aktivitas di destinasi. Konsep ini menekankan kepatuhan terhadap nilai-nilai syariah seperti penyediaan makanan halal, fasilitas ibadah, serta lingkungan yang menjauhi praktik maksiat. Pariwisata syariah bukan hanya tentang “wisata religi”, tetapi juga bentuk implementasi gaya hidup halal dalam konteks perjalanan. Dalam pandangan (Eid & El-Gohary, 2015) pariwisata syariah berkembang seiring meningkatnya kesadaran masyarakat Muslim global terhadap gaya hidup halal. Wisatawan Muslim kini lebih selektif dalam memilih destinasi yang menyediakan kenyamanan spiritual dan mematuhi prinsip-prinsip keislaman. Oleh karena itu, banyak negara mulai beradaptasi dengan menyediakan fasilitas berbasis halal, seperti hotel syariah, restoran bersertifikat halal, serta agen perjalanan yang memahami kebutuhan wisatawan Muslim.

Menurut dalam teori (Qolbi et al., 2024) *Sharia Hotel Management Policy: An Analysis of Islamic Attribute of Destination Theory in Indonesia and Malaysia*, hotel syariah tidak hanya dinilai dari aspek label religius, tetapi dari penerapan atribut destinasi Islami seperti ketersediaan fasilitas ibadah (*worship facilities*), fasilitas Islami (*Islamic facilities*), makanan halal (*halal food*), dan suasana religius (*Islamic environment*). Keberadaan atribut tersebut menjadikan hotel sebagai instrumen strategis dalam membentuk citra destinasi yang beridentitas Islami. Menurut (Maghfirah, 2022) dengan pandangan penting tentang strategi pemasaran hotel syariah melalui etika bisnis Islam dan marketing syariah. Ia menyatakan bahwa hotel syariah harus menerapkan pemasaran yang transparan, jujur (*şidq*), dan amanah. Selain itu, mereka harus menjalin kemitraan halal, seperti bekerja sama dengan UMKM syariah. Promosi di media sosial harus dilakukan dengan moral, tanpa manipulasi, dan tetap mencerminkan nilai-nilai Islam. Metode ini memastikan bahwa hotel tidak hanya menjual layanan tetapi juga menerapkan nilai Islami dan keberkahan dalam operasinya.

Menurut (Ayatina et al., 2021) hotel syariah adalah jenis akomodasi yang seluruh operasinya didasarkan pada prinsip-prinsip Islam. Konsep ini tidak hanya membedakan hotel syariah dari yang lain, tetapi juga menegaskan bahwa hotel syariah harus menjadi tempat yang aman, nyaman, dan bebas dari hal-hal yang dilarang oleh Islam. Dalam penelitian mereka, mereka menemukan bahwa hotel syariah harus mematuhi ketentuan yang diatur oleh Fatwa DSN-MUI No. 108/2016, yang mengatur penyelenggaraan pariwisata syariah. Ketentuan-ketentuan ini termasuk larangan penggunaan alkohol, narkoba, perjudian, dan hiburan bernuansa maksiat, serta pembatasan jumlah tamu laki-laki dan perempuan non-mahram yang tinggal di kamar yang

sama. Hotel syariah menjadi alat penting dalam membangun destinasi wisata yang sejalan dengan prinsip Islam dengan mengikuti peraturan tersebut.

Hal | 146

Menurut (Jaelani, 2017) perkembangan hotel syariah merupakan bagian dari strategi pemerintah dalam mengembangkan industri pariwisata halal nasional. Penerapan prinsip syariah pada sektor perhotelan tidak hanya mencakup aspek layanan, tetapi juga manajemen keuangan, promosi, dan operasional yang berbasis etika Islam. Konsep ini diatur dalam pedoman Kementerian Pariwisata yang mengacu pada *Guidelines on Halal Tourism* yang ditetapkan oleh DSN-MUI. Implementasi hotel syariah di Indonesia menjadi simbol keseimbangan antara nilai religius dan potensi ekonomi dalam industri pariwisata modern. Menurut (Marhanah & Mardhatilla, 2017) konsep hotel syariah harus memenuhi seperangkat indikator yang mencerminkan prinsip-prinsip Islam, seperti pemisahan fasilitas bagi tamu laki-laki dan perempuan non-mahram, penyediaan makanan dan minuman halal, larangan aktivitas non-syariah, serta adanya pengawasan oleh dewan syariah. Hotel syariah tidak sekadar menggunakan label “syariah”, melainkan harus menerapkan sistem manajemen dan pelayanan yang berlandaskan nilai-nilai Islam secara menyeluruh. Menurut (Stephenson, 2014) hotel syariah tidak hanya menonjolkan unsur keagamaan, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai universal seperti kebersihan, keamanan, dan pelayanan yang beretika. Ia menilai bahwa konsep hotel syariah dapat diterima secara global karena menggabungkan prinsip spiritualitas dengan profesionalisme dalam pelayanan. Hal ini menjadikan hotel syariah relevan tidak hanya bagi wisatawan Muslim, tetapi juga wisatawan Non-Muslim yang mengutamakan kenyamanan dan etika dalam pengalaman menginap mereka.

Julukan *Kota Serambi Mekkah* dijelaskan melalui teori *city branding* berbasis identitas religius dan kultural. Teori ini menegaskan bahwa citra kota dibentuk oleh nilai spiritual dan sejarah masyarakatnya. Padang Panjang memiliki basis religius kuat sejak berdirinya lembaga pendidikan Islam modern seperti Sumatera Thawalib (1919) dan Diniyyah Putri (1923), yang menjadikan kota ini pusat penyebaran nilai-nilai Islam. Pemerintah daerah kemudian memperkuat citra tersebut melalui kebijakan syariah dan promosi pariwisata halal, sehingga Padang Panjang dikenal sebagai Kota Serambi Mekkah (Abrar et al., 2024). Identitas Kota Serambi Mekkah ini lahir dari sejarah panjang Padang Panjang sebagai pusat dakwah, pesantren, dan gerakan pembaruan Islam di Sumatera Barat. Tidak hanya itu, pendidikan di

kota ini juga dipengaruhi oleh budaya Minangkabau yang menjunjung tinggi nilai agama dan adat. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam jurnal *Minangkabau Dalam Pendidikan Kota Padang Panjang*, bahwa perpaduan antara adat Minangkabau yang berlandaskan prinsip “Adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah” dengan sistem pendidikan Islam telah membentuk karakter religius masyarakat serta memperkuat peran Padang Panjang sebagai pusat pendidikan dan penyebaran nilai-nilai Islam di wilayah Sumatera Barat. Dengan demikian, keberadaan lembaga pendidikan, pesantren, serta tradisi keilmuan Minangkabau telah menjadi fondasi utama terbentuknya identitas Kota Padang Panjang sebagai kota religius sekaligus pusat pengembangan pendidikan Islam (Thulus Gajay Syahbana et al., 2023).

Dengan menggabungkan teori-teori ini peneliti mencoba memahami apa peran hotel syariah terhadap Kota Padang Panjang yang memiliki *brand* Kota Serambi Mekkah. Teori-teori ini tidak hanya tentang perannya dalam segi ekonomi, sosial, dan spritual tetapi di sisi lain juga untuk memperkuat *brandnya* Kota Padang Panjang.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali secara mendalam apa peran hotel syariah untuk mendukung Kota Padang Panjang sebagai Kota Serambi Mekkah. Pendekatan Kualitataif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menelusuri secara kontekstual serta menangkap makna dari peran industri hotel syariah. Pendekatan ini juga relevan karena penelitian mengenai hotel syariah tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup nilai-nilai keislaman, pelayanan yang berbasis syariah, strateginya, serta kontribusinya terhadap *brandnya* daerah.

Penelitian akan dilakukan di Kota Padang Panjang, Provinsi Sumatera Barat, yang memiliki *brand* sebagai Kota Serambi Mekkah. Lokasi Penelitian yang difokuskan pada hotel syariah yang ada di Kota Padang Panjang yaitu Hotel HDH, Hotel Pangeran, Hotel Makmur, Hotel Muhammadiyah A Muin Saidi, dan Hotel Serambi Mekkah yang semua hotel ini berlabelkan syariah hotel yang ada di Kota Padang Panjang.

Peneliti akan menggunakan dua jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, yang dimana data primer ini peniliti akan melakukan observasi langsung dan wawancara mendalam dengan pemilik hotel, manajer operasional, pegawai, serta tamu yang

pernah menginap di hotel tersebut. Informasi yang akan dikumpulkan meliputi penerapan prinsip syariah, strategi pemasaran, apa peran nya. Serta apa dampak nya bagi Kota Padang Panjang dan Data Sekunder berasal dari dokumen resmi, yang akan dikumpulkan oleh peneliti untuk membantu penelitian ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap 5 hotel syariah yang ada di Kota Padang Panjang yaitu Hotel HDH, Hotel Pangeran, Hotel Makmur, Hotel Muhammadiyah A Muin Saidi, dan Hotel Serambi Mekkah yang semua hotel ini berlabelkan syariah. pertama peneliti menanyakan apa itu hotel syariah, menurut General Manager salah satu hotel syariah yang ada di Kota Padang Panjang yaitu Hotel Pangeran “Hotel syariah adalah sebuah penginapan yang menerapkan prinsip-prinsip agama didalamnya, hotel yang berasal dari kata *hospitality* yaitu keramahtamahan dan syariah yang berlandaskan hukum agama, yang dimana hotel syariah harus lah berlandaskan keagamaan islam dengan mengikuti semua prinsip-prinsip islam, baik dari penerimaan tamu berbagai agama dan memiliki identitas yang sah, makanan dan minuman yang halal, fasilitas ibadah, kamar yang memiliki atribut islam seperti al-Qur’an, sajadah, petunjuk arah arah sholat, pengelolaan keuangannya mnegikuti ajaran islam maupun dalam cara mereka bekerja.”, 3 dari hotel syariah mengatakan” hotel syariah adalah hotel yang mengikuti ajaran-ajaran islam baik dalam makanan dan minuman nya maupun dalam suasana yang bernuansa islami” dan 1 hotel Makmur yang mengatakan ”Hotel Syariah adalah hotel yang berlandaskan islam dengan hukumnya fiqh”. Selanjutnya peneliti menanyakan apakah ada dampak hotel syariah ini terhadap Kota Padang Panjang yang memiliki julukan Kota Serambi Mekkah, semua pengelola hotel syariah menjawab “Ada” yang dimana mereka memiliki perspektif atau pandangan mereka sendiri yang memiliki tujuan sama akan peneliti bahas. Pertama yaitu Hotel Pangeran Padang Panjang yang berdekatan dengan secata b rindam 1 bukit barisan dan beberapa sekolah, menurut pengelola “hotel yang berlabelkan syariah dan menerapkan syariah ini membuat dampak untuk sekitar nya yang dimana saat ada kelulusan tentara dan kelulusan siswa, para tamu yang ingin melihat anaknya bermayoritaskan agama islam mencari tempat untuk menginap yang aman dan nyaman, jadi mereka memilih hotel yang berlabelkan syariah dikarenakan keresahan mereka saat menginap di hotel pada umumnya, namun tidak hanya beragama islam saja yang boleh menginap tapi dari agama lain pun boleh asalkan ada bukti yang jelas bagi pasangan dan membuat julukan Kota Serambi Mekkah bukan

hanya sekedar julukan tapi juga menguatkan bahwa kota ini menerapkan prinsip syariat islam untuk melakukan usaha dan para tamu yang datang ke Kota Padang Panjang bukan hanya keluarga dari siswa dan tentara yang lulus tapi juga dari pelancong yang menginap dulu dari perjalanan jauh, tak lupa juga dengan makanan dan minuman yang halal maupun dalam pengelolaan keuangannya yang harus sesuai syariat islam”, Selanjutnya 3 hotel yang berdekatan dengan awal mula berkembang islam di Sumatera barat yaitu hotel Serambi Mekkah yang berdekatan berada di Pesantren terpadu Serambi Mekkah, Hotel Muhammadiyah A Muin Saidi berada di Muhammadiyah dan Hotel HDH yang berdekatan dengan Lembaga Pendidikan islam yaitu Dinniyah putri dan Lembaga islam lainnya, menurut 3 hotel syariah “ Hotel syariah membantu para orang tua untuk menginap di Kota Padang Panjang ingin merasakan suasana aman dalam menginap. Penerapan syariah di industry perhotelan membuat tamu yang berkunjung tidak pusing jika ingin melaksanakan ibadah dan aman tanpa ada kekhawatiran, merasa nyaman untuk menginap tanpa ada rasa cemas. Dalam menerima tamu harus jelas apakah tamu berpasangan ini pasangan yang sah atau tidak, jika tidak mereka tidak akan menerima, namun tamunya bukan hanya dari golongan orang tua yang ingin melihat anak nya tapi juga dari wisatawan yang berkunjung”, selanjutnya yaitu hotel Makmur yang berkata” dampak hotel syariah terhadap Kota Padang Panjang ada bukan hanya kepada suasana sekitar tapi juga dampak nya ke UMKM yang berlandaskan syariat, karena pekerja akan merekomendasikan ke tamu untuk mengunjungi UMKM yang halal tersebut”. Selanjutnya apa Strategi Hotel syariah dalam promosi dan kelanjutan mereka menjawab dengan jawaban yang sama “ Melakukan Strategi promise yang berbasis Media Online maupun social media Instagram dan Facebook, selain itu mereka juga menggunakan Traveloka, Reddoor dan tiket.com “.

Penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana perannya, dampaknya dan strateginya hotel syariah dalam mendukung *brand* Kota Padang Panjang, peneliti sudah melakukan riset mendalam tentang Kota Padang Panjang yang sudah lama memiliki julukan Kota Serambi Mekkah ini tidak hanya menggambarkan masyarakatnya yang religius tapi juga menunjukkan bahwa kota ini menjadi pusat pendidikan dan tempat yang tumbuh nya nilai-nilai islam di Sumatera Barat. Julukan ini lahir dari keberadaan lembaga-lembaga pendidikan islam yang sangat berpengaruh, seperti Thawalib Sumatera yang didirikan tahun 1919 dan Dinniyyah Putri didirikan oleh Ibunda Rahmah El Yunusiyyah pada tanggal 1 November 1923, lembaga-lembaga ini yang menjadi pelopor pendidikan islam modern di indonesia. Identitas ini semakin kuat melalui aktivitas dakwah, budaya, serta kehidupan sosial

masyarakatnya yang berlandaskan nilai-nilai syariah yang sesuai dengan teori oleh (Abrar et al., 2024) dalam *city branding* Kota Padang Panjang yang dibangun dari sejarah, budaya, dan kebijakan pemerintah dalam berbasis nilai islam. Dengan citra kota yang sedemikian religius ini membuat keberadaan hotel syariah menjadi pilar penting memperkuat *brandnya* dalam sektor pariwisata.

Menurut peneliti Hotel Syariah merupakan suatu jasa akomodasi yang mengimplementasikan prinsip-prinsip dari ajaran islam, dari melarang pasangan tidak mahram menginap satu kamar, pelayanan yang sopan dan santun, makanan dan minuman yang disajikan telah terjamin halal, tempat ibadah yang bersih, kamar yang bersih, perlengkapan ibadah seperti sajadah dan al-qur'an di kamar, petunjuk arah kiblatnya di kamar, pengelolaan keuangannya, dalam pelaksanaan kerja pun harus menerapkan ajaran islam seperti saat waktunya shalat karyawan juga harus shalat yang dilakukan secara pergantian, dan resepsionis hotel yang harus teliti mengecek identitas tamu supaya mencegah hal-hal yang dilarang oleh agama. Tindakan ini bukan hanya dilakukan untuk memenuhi label syariah, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab moral hotel terhadap lingkungan sekitar, yang membuat hotel syariah meminimalisirkan hal yang dilarang keras dalam islam seperti perzinahan, perjudian, narkoba, dan minuman keras. Ini membuat hotel syariah menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan terjaga secara moral sehingga para tamu menjadi nyaman, percaya dan yakin dalam menginap di hotel tersebut sesuai dengan teori nya (Qolbi et al., 2024) dalam teori *Islamic Attribute of Destination (IAD)* yang menjelaskan bahwa suatu destinasi wisata berbasis islam harus menghadirkan atribut islam secara fisik dan non fisik. Ini dapat mencakup makanan halal, tempat ibadah, layanan yang sesuai dengan syariah, pembatasan aktivitas maksiat, dan lingkungan yang memfasilitasi kenyamanan spiritual wisatawan. Sebagian besar hotel yang diteliti telah menerapkan atribut tersebut, tetapi implementasinya tidak seragam dan memerlukan peningkatan standar operasional prosedur (SOP) syariah. Tata cara masaknya yang harus dilakukan secara syariat islam mulai dari bahannya, cara menyembelih hewannya, dan tidak menggunakan yang haram dalam membuat makanan tersebut. Pengelolaan keuangan yang dimana pendapatannya murni dari pembayaran tamu menginap dan penjualan dari restaurant mereka yang tidak ada mengambil pajak maupun bunga.

Peneliti juga mengambil formasi dari beberapa tamu yang menginap di hotel syariah Kota Padang Panjang. Menurut informan yang peneliti lakukan wawancara, keberadaan hotel syariah sangat

mendukung reputasi Padang Panjang sebagai pusat pendidikan islam, terutama karena kota ini sering dikunjungi wisatawan Muslim, wali santri dari berbagai daerah, dan peserta acara keagamaan, Tetapi beberapa hotel yang peneliti nilai meskipun standar syariah sudah diterapkan, sertifikasi syariah belum dilakukan, hal ini harus dilakukan oleh hotel syariah agar bekerja sama dengan DSN-MUI, supaya hotel tidak hanya mengklaim sebagai "hotel syariah" tetapi juga benar-benar syariah yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh regulasi. Pandangan ini sejalan dengan teori (Ayatina et al., 2021) yang menjelaskan salah satu tantangan industri hotel syariah di Indonesia adalah minimnya hotel yang memiliki sertifikasi halal resmi, meskipun mereka sudah menerapkan praktik syariah.

Hotel syariah berperan penting dalam membangun citra Kota Padang Panjang ini memperkuat bahwa kota ini benar-benar menjaga nilai-nilai islam dalam seluruh aspek kehidupan masyarakatnya, yang menjadi wajah awal kota bagi tamu luar yang menginap. Hotel syariah juga menjadi penjaga moralitas publik dengan penerapan aturan syariah yang membuat hotel syariah ikut andil menjaga norma sosial dan etika masyarakat sekitar. Hotel syariah sangat membantu mencegah aktivitas-aktivitas yang merusak generasi muda sehingga bukan hanya berfungsi sebagai ekonomi tetapi juga sosial dan religius.

Dampak dari hotel syariah cukup signifikan dalam memperkuat *branding* kota Padang Panjang, hotel syariah menjadi bagian dari pengalaman langsung wisatawan yang menunjukkan dampak terbesarnya. Fakta bahwa Padang Panjang benar-benar merupakan kota yang religius dan menganut ajaran Islam ditunjukkan oleh pelayanan yang sopan dan sesuai nilai islam, kebijakan hotel yang melarang orang non-mahram menginap di satu kamar, lingkungan yang bebas dari alkohol dan aktivitas maksiat, dan fasilitas ibadah di setiap kamar. Dengan kata lain, pengalaman hotel syariah membentuk *Brand experience* wisatawan, sehingga identitas Serambi Mekkah benar-benar dirasakan dan bukan sekadar slogan, hotel syariah yang sesuai dengan menerapkan Fatwa DSN-MUI No.108 Tahun 2016 secara disiplin. Tidak hanya itu hotel syariah berdampak terhadap terhadap sosialisai dan literasi syariah yang dimana hotel syariah menjadi media edukasi bagi masyarakat dan wisatawan mengenai aktivitas syariah sehari-hari. Wisatawan dan masyarakat dapat melihat contoh penerapan syariah dalam industri layanan. Hal ini memperluas literasi syariah sehingga nilai Islam tidak hanya diajarkan di sekolah atau masjid, tetapi dipraktikkan dalam layanan publik.

Dari beberapa hotel syariah yang peneliti wawancara dampaknya hotel syariah bukan hanya memperkuat *brand* Kota Padang Panjang tapi juga mendukung perekonomian, hal ini terlihat saat meningkatnya kunjungan khusus pada musim kunjungan Pendidikan, acara keagamaan, dan kegiatan dakwah. Hotel syariah menjadi tempat utama menginap mereka. Kepercayaan wisatawan ini menciptakan loyalitas dan meningkatkan potensi kunjungan berulang, Selain itu, hotel syariah mendukung pertumbuhan UMKM seperti pedagang makanan halal, toko busana muslim, dan jasa transportasi yang mendukung teori (Ayatina et al., 2021) bahwa hotel syariah meningkatkan kepercayaan wisatawan dan memperluas pasar destinasi halal. Namun hotel syariah bukan hanya jadi tujuan menginap para wisatawan terkadang wisatawan juga menginap di hotel konvensional, hal ini terjadi karena kurangnya fasilitas kamar untuk menampung berlebihan wisatawan yang berkunjung di Kota Padang Panjang, yang menjadikan opsi terakhir para wisatawan untuk menginap di hotel konvensional.

Strategi yang digunakan hotel syariah dalam mendukung Kota Padang Panjang yaitu dengan menggunakan nilai-nilai islam dalam hotel tersebut dengan meningkatkan kekuatan internal syariah melalui pembuatan dan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang lebih rinci sebagai strategi utama yang harus dilakukan oleh hotel syariah seperti aturan pelayanan tamu yang ramah, etika berinteraksi, standar kebersihan, pemisahan ruang tertentu jika diperlukan, dan ketentuan syariah tentang larangan perbuatan haram termasuk dalam SOP ini. Penguatan internal ini sangat penting untuk memastikan bahwa pelaksanaan syariah di hotel tidak hanya bergantung pada kebijakan lisan tetapi juga tertulis yang jelas dan mudah diterapkan oleh seluruh staff.

Strategi selanjutnya dilakukan beberapa hotel syariah di Padang Panjang dengan melakukan kolaborasi dengan UMKM lokal yang berbasis syariah dan juga merekomendasikan wisata yang harus dikunjungi saat di Kota Padang Panjang yang akan dipromosikan oleh pekerja hotel syariah tersebut. Hal ini sejalan dengan teori (Maghfirah, 2022) yang menjelaskan bahwa pemasaran hotel syariah harus dibangun melalui kemitraan halal (halal partnership) dan kerja sama yang berlandaskan etika bisnis Islam, di mana kolaborasi dengan UMKM halal merupakan bagian dari strategi pemasaran syariah yang menekankan keberkahan, nilai kebersamaan, dan upaya menjaga ekosistem halal secara menyeluruh. Bekerjasama dengan UMKM lokal seperti kuliner halal, toko busana, dan penyedia jasa lainnya, hotel

syariah tidak hanya memasarkan jasa mereka tetapi juga ikut menjaga integritas halal di kota tersebut.

Hal | 153

Selanjutnya Strategi paling penting yaitu melakukan promosi dengan menggunakan media sosial dan app maupun *website* seperti *Traveloka*, *Trivadoh*, *reddoorz*, *facebook*, dan *Instagram* promosi yang menggunakan media sosial ini bertujuan untuk menjangkau calon wisatawan untuk datang ke hotel tersebut baik dari dalam daerah maupun luar daerah yang secara khusus mencari akomodasi halal. Apakah sudah sesuai dengan yang diterapkan dan dikasih ke para pelanggan sudah sesuai yang dimana para tamu mendapatkan informasi yang cukup detail dari pelaku hotel yang membuat para tamu mudah dalam mencari informasi.

Secara Keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hotel syariah juga memainkan peran penting dalam memperkuat identitas Kota Padang Panjang sebagai kota yang religius, memberikan dampak positif juga terhadap ekonomi dan citra pariwisata, serta menerapkan strategi yang relevan dan sesuai teori dalam mendukung kota sebagai Kota Serambi Mekkah.

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa hotel syariah berperan signifikan dalam memperkuat identitas religius Kota Padang Panjang sebagai Kota Serambi Mekkah melalui penerapan nilai-nilai syariah dalam setiap bagian operasinya. Dengan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kebijakan internal, pelayanan, dan fasilitas, hotel syariah memainkan peran penting dalam menciptakan citra destinasi wisata Islami. Di samping meningkatkan pengetahuan tentang hukum syariah dan ekonomi lokal, hasilnya meningkatkan reputasi kota melalui pengalaman yang lebih baik bagi pengunjung Muslim. Seperti yang ditunjukkan oleh strategi penguatan citra seperti penerapan SOP berbasis syariah, kolaborasi dengan UMKM halal, dan promosi digital yang etis, hotel syariah memainkan peran penting dalam ekosistem pariwisata halal. Penelitian ini menunjukkan bahwa sertifikasi syariah dan standarisasi diperlukan agar hotel tidak hanya label, tetapi juga dalam regulasi. Dengan demikian, hotel syariah tidak hanya berfungsi sebagai penyedia akomodasi, tetapi juga sebagai instrumen kultural dan religius yang mendukung keberlanjutan *brand* kota berbasis nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, A., Khalida, A., & Hareem, H. (2024). Revealing Legal Politics in City Branding: A Study of Padang Panjang City as the Kota Serambi Mekah. *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, 23(2), 309. <https://doi.org/10.31958/juris.v23i2.13241>
- Ayatina, H., Astuti, F. T., & Makfi, M. miqdam. (2021). TREN BISNIS & PENERAPAN PRINSIP SYARIAH PADA INDUSTRI PERHOTELAN PARIWISATA HALAL DI INDONESIA. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.20885/tullab.vol2.iss2.art11>
- Battour, M., & Ismail, M. N. (2016). Halal tourism: Concepts, practises, challenges and future. *Tourism Management Perspectives*, 19, 150–154. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2015.12.008>
- Eid, R., & El-Gohary, H. (2015). Muslim Tourist Perceived Value in the Hospitality and Tourism Industry. *Journal of Travel Research*, 54(6), 774–787. <https://doi.org/10.1177/0047287514532367>
- Jaelani, A. (2017). Halal Tourism Industry in Indonesia: Potential and Prospects. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2899864>
- Maghfirah, I. (2022). Analisis Strategi Pemasaran Hotel Yang Berbasis Syariah Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam Dan Marketing Syariah. *ADILLA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Syari'ah*, 5(1), 64–74. <https://doi.org/10.52166/adilla.v5i1.2993>
- Marhanah, M. . S., & Mardhatilla, S. P. . D. S. (2017). DOES SHARIA HOTEL MEET ITS CRITERIA STUDY OF SOFYAN HOTEL BETAWI, JAKARTA. *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, 1(1), 957–966. <https://doi.org/10.20319/pijss.2015.s21.957966>
- Muhlis, & Novita Anggraeni. (2025). PERSEPSI KONSUMEN TERHADAP FASILITAS DAN DESAIN HOTEL SYARIAH DI JABODETABEK. *Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)*, 1(3), 111–119. <https://doi.org/10.62567/ijosse.v1i3.1253>
- Noviyani, N. A., & Ratnasari, R. T. (2021). PENGARUH HALAL DESTINATION ATTRIBUTES DI SUMATERA BARAT TERHADAP WISATAWAN MUSLIM. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(4), 401. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20214pp401-412>

- Qolbi, F. 'Ainul, Alam, F., Rizka, & Muthoifin. (2024). Sharia Hotel Management Policy: An Analysis of Islamic Attribute of Destination Theory in Indonesia and Malaysia. *Journal of Islamic Economic Laws*, 7(01), 124–137. <https://doi.org/10.23917/jisel.v7i01.5254>
- Sri Mulyani, Kasuwi Saiban, & Misbahul Munir. (2022). Pengembangan Hotel Syariah dalam Tinjauan Ekonomi Islam dan Maqashid Syariah. *Jurnal Mu'allim*, 4(2). <https://doi.org/10.35891/muallim.v4i2.3160>
- Stephenson, M. L. (2014). Deciphering 'Islamic hospitality': Developments, challenges and opportunities. *Tourism Management*, 40, 155–164. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2013.05.002>
- Thulus Gajay Syahbana, Muhammad Ridwan Efendi, & Darul Ilmi. (2023). Minangkabau Dalam Pendidikan Kota Padang Panjang. *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 5(1), 174–184. <https://doi.org/10.59059/tabsyir.v5i1.868>